

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerimaan diri pada narapidana wanita di Rutan Kelas 1 Surakarta melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sukmadinata, 2017). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu berusaha mendapatkan informasi yang selengkap mungkin mengenai penerimaan diri pada narapidana wanita di Rutan Kelas 1 Surakarta.

3.1. Fenomena Penelitian

Menurut KUHP pasal 10 (dalam KUHAP dan KUHP, 2001) narapidana adalah predikat lazim diberikan kepada orang yang terhadapnya dikenakan pidana hilang kemerdekaan, yakni hukuman penjara (kurungan). Narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di lembaga permasyarakatan. Meskipun terpidana kehilangan kemerdekaannya, ada hak-hak narapidana yang tetap dilindungi

dalam sistem pemasyarakatan Indonesia. Narapidana wanita secara hak dan kewajiban sama dengan narapidana laki-laki, namun secara psikologis keadaan narapidana wanita dan pria berbeda, keadaan emosi, dan kesehatan mental narapidana wanita berbedan dengan narapidana laki-laki. Menurut Sinuraya dan Subroto (2021) menjelaskan bahwa kondisi psikologis narapidana wanita diyakini lebih rentan mengalami *mental illness* dibandingkan dengan narapidana laki-laki. Keadaan psikologis tersebut memiliki kecenderungan seseorang tidak dapat menerima keadaan dirinya, sebagai dampaknya adalah permasalahan-permasalahan psikologis yang muncul seperti depresi, kecemasan, phobia dan anti-sosial *personality*. Seorang narapidana mengalami permasalahan psikologis karena mereka tidak dapat menerima keadaannya. Faktor penyebab kondisi psikologis pada narapidana wanita yaitu kehilangan kendali, kehilangan keluarga dan kurangnya stimulasi (Ulandari, 2019).

Status baru yang disandanginya sebagai narapidana yang masih mempunyai stigma negatif dimasyarakat membuat seorang narapidana merasa cemas, terlebih depresi. Seorang narapidana wanita membutuhkan waktu untuk menerima dirinya, dengan status dan lingkungan baru didalam lapas. Seseorang yang dapat menerima dirinya adalah individu yang sudah mampu belajar untuk dapat hidup dengan dirinya sendiri, dalam arti individu dapat menerima kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya (Panggabean, 2019).

Hurlock (2015), mengemukakan bahwa individu dengan penerimaan diri yang tinggi tidak peduliakan berapa banyak kelemahan yang dimilikinya dan justru

menjadikan kelemahan tersebut sebagai sumber kekuatan untuk memaksimalkan kelebihannya.

Penerimaan diri ini mengandalkan adanya kemampuan diri dalam psikologis seseorang, yang menunjukkan kualitas diri. Penerimaan diri pada narapidana wanita bergantung pada faktor pendukung dari penerimaan diri yakni pandangan diri yang positif, dukungan keluarga yang diberikan secara konsisten, adanya sikap menyenangkan dari lingkungan baru, dalam hal ini adalah lingkungan di dalam Lapas, serta kemampuan *social skill* yang baik, serta faktor penghambat yakni, adanya pandangan negatif terhadap diri sendiri. Ditemukannya faktor religiusitas juga mempengaruhi penerimaan diri pada masing-masing subjek, sehingga faktor-faktor yang mendukung penerimaan diri subjek berasal dari dalam diri subjek sendiri dan dari luar dirinya.

Beberapa narapidana wanita merasa sangat menyesal telah melakukan kesalahan yang merugikan dirinya sehingga mereka hanya bisa diam, merenungi dan bahkan ada yang sampai menangis ketika di tanyai perihal apa yang terjadi. Banyak dari mereka yang tidak mampu menerima keadaan baru mereka sebagai seorang narapidana, ada juga yang mampu menerima dirinya sebagai seorang narapidana setelah menjalankan tahanan bertahun-tahun lamanya dan juga telah mendapatkan pembinaan dengan baik secara rutin yang diberikan didalam tahanan. Tetapi ada juga beberapa dari mereka dan bahkan cukup banyak yang tidak mampu menerima dirinya dengan baik, mereka tidak menerima statusnya sebagai seorang narapidana, dan juga masih terus menyembunyikan identitas dirinya dari banyak orang disekitarnya.

Mereka juga masih terus menyalahkan dirinya, meskipun telah mengikuti pembinaan yang dilakukan didalam lapas, namun masih tetap tidak mampu menerima keadaan yang di alami (Ardilla dan Herdiana, 2013).

Fokus dalam penelitian ini adalah untuk memahami dan mengetahui gambaran penerimaan diri pada narapidana wanita di Rutan Kelas 1 Surakarta.

3.2. Informan Penelitian

Pengambilan sumber informan penelitian ini menggunakan karakteristik informan yang sesuai dengan topik yang sedang diteliti. Informan penelitian terdiri dari 7 orang narapidana wanita di Rutan Kelas I Surakarta. Narapidana wanita sebagai subjek yang diambil dengan tujuan agar subjek dapat memberikan data secara tepat terkait bagaimana penerimaan diri narapidana wanita di Rutan Kelas I Surakarta. Narapidana wanita yang dipilih adalah narapidana yang sedang menjalani masa hukumannya di Rutan Kelas I Surakarta.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode :

1. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan. Beberapa kelebihan yang dimiliki oleh metode wawancara, diantaranya adalah mampu menggali informasi lebih pas dan mendalam,

sehingga hasil data lebih berkualitas, peneliti mampu mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi terbaru, tidak pernah memiliki batas pada tingkatan pendidikan tertentu, asal responden dapat berbicara dengan baik, instrumen terbaik untuk mendapatkan data pribadi, peneliti dapat hal-hal khusus yang sering luput dari perhatian peneliti, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna (Sarosa, 2017).

Wawancara dilakukan secara mendalam dan semi terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman wawancara yang telah dibuat peneliti. Penggunaan metode wawancara semi terstruktur ini merupakan jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana diminta pendapat, dan ide-idenya. Dengan menggunakan metode ini diharapkan peneliti mampu mengumpulkan informasi secara mendalam dari subyek penelitian. Peneliti dapat mengajak subyek untuk mengemukakan pendapat berdasarkan topik yang telah ditentukan namun alus wawancara lebih fleksibel sehingga pelaksanaan lebih bebas dibandingkan wawancara secara terstruktur. Dalam melakukan wawancara ini peneliti menggunakan alat bantu seperti buku catatan, *tape recorder* atau alat perekam, dan camera. Pada penelitian awal peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur dalam melakukan wawancara dengan narapidana wanita terkait penerimaan diri di Rutan Kelas I Surakarta.

Adapun pedoman wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada aspek penerimaan diri yang diutarakan Supratiknya (2019) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1.
Guide Interview Penerimaan Diri Narapidana Wanita

Aspek	Indikator	Pertanyaan Penelitian
1. Kerelaan untuk membuka atau merenungkan pikiran, perasaan, dan reaksi kepada orang lain, serta melihat diri tidak seperti apa yang dibayangkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerelaan membuka atau merenungkan kondisi saat ini dilihat dari pikiran, perasaan 2. Reaksi orang lain saat menjadi narapidana 3. Melihat diri saat ini 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kerelaan anda saat merenungkan kondisi saat ini dilihat dari pikiran dan perasaan anda? 2. Bagaimana anda melihat reaksi orang lain (keluarga dekat, keluarga jauh, teman, masyarakat sekitar) saat anda diputuskan menjadi narapidana? 3. Bagaimana anda saat ini melihat diri anda?
2. Kesehatan psikologis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas perasaan terhadap diri sendiri 2. Mampu memandang dirinya disenangi, berharga dan diterima oleh orang lain 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perasaan anda saat ini terhadap diri anda sendiri? 2. Bagaimana anda memandang diri anda sendiri, apakah senang, berharga dan dapat diterima oleh orang lain?
3. Penerimaan terhadap orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menerima diri sendiri 2. Mampu menerima orang lain 3. Kesulitan apa saat proses menerima diri sendiri 4. Faktor pendukung proses penerimaan diri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara anda berproses dalam penerimaan diri? 2. Bagaimana cara anda berproses mampu menerima dan menghargai orang lain 3. Kesulitan apa sajasaat anda berproses menerima diri?

		4. Faktor pendukung apa saja yang dapat membantu proses penerimaan diri anda?
--	--	---

2. Observasi

Peneliti juga menggunakan metode observasi untuk mendeskripsikan penampilan informan selama proses wawancara. Observasi digunakan karena perhatian peneliti berfokus pada intensitas informan dalam melakukan penerimaan diri menjadi narapidana wanita. Metode observasi yang digunakan adalah dengan mengadopsi *guide observation* penerimaan diri dari Sheerer (Priyono dkk, 2018) meliputi aspek menganggap dirinya sederajat dengan orang lain, percaya kepada kemampuan diri sendiri, bertanggung jawab, berorientasi keluar, berpendirian teguh, menyadari keterbatasan dan kelebihan diri, dan menerima sifat kemanusiaan. Dimana dalam observasi ini akan di skor dengan rating scale yang penilainya 1: sangat kurang baik, 2: kurang baik, 3: cukup baik, 4: baik, 5: sangat baik.

Tabel 3.2. *Guide Observation* Penerimaan Diri Narapidana Wanita

Aspek	Indikator	Rating Scale				
		1	2	3	4	5
1. Menganggap dirinya sederajat dengan orang lain	1. Mampu menerima dirinya dengan baik					
	2. Menyadari kelemahan dan kelebihan diri sendiri					
2. Percaya kepada kemampuan diri sendiri	1. Mampu menghadapi persoalan atau keadaan yang dihadapinya					
	2. Adanya rasa optimis pada diri sendiri					
3. Bertanggung jawab	1. Mau menerima segala					

	konsekuensi dari tindakannya					
	2. Bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan					
4. Berorientasi keluar	1. Mampu berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya tanpa rasa malu					
	2. Mampu mengekspresikan yang dirasakannya terhadap orang lain dengan bijak					
5. Berpendirian teguh	1. Mampu menerima dirinya saat menjalani proses hidup sesuai prinsip hidupnya yang telah ditetapkan dibandingkan adanya pengaruh orang lain					
6. Menyadari keterbatasan dan kelebihan diri	1. Mampu menerima dirinya akan menyadari dan menerima apa yang menjadi keterbatasannya					
	2. Mampu mengoptimalkan kelebihan yang ada pada dirinya dibandingkan menyesali kekurangan					
7. Menerima sifat kemanusiaan	1. Mampu mengekspresikan dirinya					
	2. Mampu mengekspresikan perasaan					
	3. Mampu berkeinginan baik demi masa depan hidupnya					

3. Dokumentasi

Penelitian ini metode dokumentasi berupa perekaman atau catatan harian yang merupakan hasil dari kegiatan informan selama tinggal di Rutan Kelas 1 Surakarta. Metode ini digunakan untuk melengkapi data penelitian yang berbentuk rekaman wawancara menggunakan *voice recorder* dan catatan penulis sehingga membantu

peneliti dalam mengulang wawancara yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu dalam metode dokumentasi ini peneliti dapat melengkapi foto-foto selama kegiatan penelitian.

3.4. Metode Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Miles dan Huberman seperti yang dikutip Sugiyono (2018), mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data antara lain:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, dan bagan.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)
Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara *display data* dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada.

Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja. Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif, yaitu dengan cara menghimpun data-data faktual dan mendeskripsikan data berasal dari seluruh informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan yaitu 7 narapidana wanita terkait penerimaan diri selama menjalani masa hukuman di Rutan Kelas I Surakarta.